

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia. Adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu bagian penunjang kesuksesan seseorang. Pendidikan ada beberapa macamnya diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, pendidikan dalam masyarakat. Penulis di sini memfokuskan pada pendidikan dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu kegiatan sifatnya mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan secara langsung ataupun tak langsung dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan.¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan apa saja tugas dari seorang guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Adanya tugas guru yang sudah tertuang dalam Undang-undang tersebut maka harus dijalankan dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab. Guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar. Seorang pendidik

¹ Beni Ahmad, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 21-22.

² Euis Karwati, dkk., *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 63.

tentunya berbeda dengan seorang pengajar. Pendidik memprioritaskan hati sebagai sasaran utama, sedangkan pengajar memprioritaskan otak sebagai sasaran utama. Seorang guru wajib mengkolaborasikan kedua sasaran tersebut yaitu hati dan otak. Artinya, guru harus menyetarakan antara wawasan yang diberikan dengan pembekalan nasihat kepada peserta didik. Jadi, mereka yang pandai tetap tidak sombong kepada mereka yang kurang pandai. Pendidik juga berorientasi pada akhlak para peserta didik sedangkan pengajar berorientasi pada nilai angka dan huruf. Artinya, guru disini selain memprioritaskan nilai akademik juga harus diimbangi dengan akhlak yang bagus untuk peserta didik.

Selain hal yang tertera di atas guru juga berperan dalam menciptakan suasana di kelas yang nyaman, tenang, damai agar peserta didik tidak mudah jenuh dan dapat berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Konsentrasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, adanya konsentrasi tersebut membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Menurut Slameto dalam Yonathan Winardi, dkk³ mengatakan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran dan hanya memfokuskan pada pelajaran tersebut. Kemampuan untuk berkonsentrasi dapat dilatih karena bukan bawaan sejak lahir. Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kelas kurang nyaman

³ Yonathan Winardi, dkk., "Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang", *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, Vol. 14 No. 01 Januari, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2019), hal. 44.

dan menyenangkan, adanya masalah dengan teman atau keluarganya, sedang sakit dan lain-lain.

Salah satu cara untuk merangsang konsentrasi belajar peserta didik yaitu dengan cara belajar diiringi musik. Musik yang sesuai untuk iringan dalam proses pembelajaran adalah musik instrumental. Menurut Pornomo mengatakan bahwa musik instrumental adalah suatu rekaman musik yang tidak disertai lirik lagu.⁴ Jadi, dalam musik instrumental tersebut murni alunan musik tanpa adanya suara penyanyi. Pemutaran musik instrumental yang sesuai untuk iringan belajar dengan volume sedang dan tidak terlalu keras. Manfaat iringan musik instrumental bagi peserta didik diantaranya dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri sehingga penyeimbangan tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, menjadikan peserta didik lebih rileks, tenang, dan santai saat proses pembelajaran. Mayoritas sekolah masih jarang menerapkan pemutaran musik instrumental sebagai iringan dalam proses pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yaitu MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo dengan jumlah 102 peserta didik sudah menerapkan pemutaran musik instrumental pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi bahwasannya pemutaran musik instrumental tersebut bermanfaat untuk merangsang otak anak dalam berkonsentrasi, selain itu inovasi pemutaran

⁴ Pornomo dan Fasih Subagyo, *Terampil Musik*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 45.

musik instrumental untuk menciptakan lingkungan dan suasana kelas yang nyaman untuk belajar.

Hasil observasi selain kedua hal di atas adalah, bahwasanya konsentrasi peserta didik berbeda-beda, namun dengan adanya iringan musik instrumental dapat menambah semangat mereka dalam belajar meskipun ada beberapa dari mereka yang sulit menerima pelajaran, dan malas belajar. Hal tersebut bukan dikarenakan adanya iringan musik instrumental tersebut, akan tetapi pembawaan anak itu sendiri. Musik instrumental yang di putar di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo itu asli bunyi alat musik saja tanpa adanya syair lagu. Pemutaran musik instrumental tersebut juga tidak keras akan tetapi sedang. Ide adanya musik instrumental sejak tahun 2004 dengan usulan para pendidik MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo yang mana bergabung dengan SDMT Ponorogo sampai saat ini. Dikalangan masyarakat MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo terkenal dengan sebutan MI Muhammadiyah 4 Plus. Dikatakan “plus” salah satunya adalah adanya musik instrumental yang mengiringi saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang menarik dari MI Muhammadiyah 4 Jetis selain adanya iringan musik instrumental tersebut juga ada jadwal piket pagi bagi gurunya. Tugasnya menyambut peserta didik datang. Pemutaran musik dimulai sejak pukul 6.30 WIB sampai mereka pulang sekolah. Pertama yang diputar adalah musik selamat datang ketika peserta didik mulai berdatangan. Guru menyambut kedatangan peserta didik di depan kelas mereka dengan mengucap salam dan berjabat tangan. Ketika pembelajaran berlangsung yang diputar

adalah musik instrumental. Waktu mereka pulang sekolah yang diputar adalah lagu sayonara. Pemutaran musik instrumental tersebut menggunakan sebuah aplikasi di komputer yang disebut raduga. Pemutaran musik instrumental melalui program komputer yang disalurkan ke ampli sebagai perangkat keras dan menuju pada sound yang terletak di teras kelas lantai pertama dan lantai dua.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti tentang adanya musik instrumental dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Sehingga peneliti mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Musik Instrumental terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap musik instrumental sebagai iringan saat proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana konsentrasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh musik instrumental terhadap konsentrasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap musik instrumental sebagai iringan saat proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 4 Jetis Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui konsentrasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 4 Jetis Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh musik instrumental terhadap konsentrasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian. Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Ada 2 jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu H_a (hipotesis alternatif) dan H_o (hipotesis statistik).

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara musik instrumental dan konsentrasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara musik instrumental dan konsentrasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi perkembangan khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan yaitu tentang iringan musik instrumental terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan konsentrasi belajar peserta didik agar menerima pembelajaran di kelas dengan rasa senang dan nyaman melalui mendengarkan musik instrumental.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian sebagai inspirasi pihak sekolah dalam menggunakan iringan musik instrumental sebagai salah satu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.

c. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara dalam memanfaatkan iringan musik instrumental untuk menambah konsentrasi anak saat belajar di rumah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian sebagai pegangan dan bahan kajian untuk mengetahui pengaruh musik instrumental terhadap konsentrasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Selain itu untuk menyelesaikan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di program Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Konsentrasi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Adanya konsentrasi akan mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Secara umum konsentrasi tersebut dapat dirangsang salah satunya melalui pemberian iringan musik instrumental saat pembelajaran berlangsung. Mengingat luasnya cakupan pembahasan penelitian ini, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang penulis rencanakan dan mempermudah dalam mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, maka penelitian ini penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Variabel penelitian: Musik instrumental dan konsentrasi belajar peserta didik

2. Populasi atau subjek penelitian : Peserta didik MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 kelas 3, 4 dan 5 yang berjumlah 53 anak
3. Tempat Penelitian: MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo

G. Definisi Konseptual

1. Musik instrumental (variabel X)

Menurut Eka Setiyani mengatakan bahwa musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi dengan oleh suara penyanyi.⁵

2. Konsentrasi belajar (variabel Y)

Menurut Surya, konsentrasi adalah memusatkan seluruh daya pikir dan aktivitas pada sebuah objek yang sedang dipelajari dan meninggalkan segala sesuatu yang tidak mempunyai hubungan dengan objek tersebut.⁶

H. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran pengaruh musik instrumental terhadap konsentrasi belajar peserta didik secara mudah, maka penulis memperjelas dari variabel-variabel tersebut yaitu musik instrumental dan konsentrasi belajar.

Musik instrumental merupakan alunan nada tanpa adanya suara vokal atau syair lagu. Adanya iringan musik instrumental saat pembelajaran dapat

⁵ Eka Setiyani, *Musik dan Manfaatnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 40.

⁶ Surya, H, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal.

merangsang konsentrasi peserta didik kepada gurunya saat menjelaskan materi pelajaran. Iringan musik instrumental tersebut sebaiknya diputar tidak terlalu keras.

Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk memfokuskan pada hal tertentu pada waktu tertentu pula. Ketika peserta didik berkonsentrasi penuh maka memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, jika konsentrasi peserta didik tinggi maka akan mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Umumnya, sekolah pasti menginginkan peserta didiknya berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran. Misalnya, ketika suasana kelas kurang nyaman maka peserta didik cenderung jenuh, saat jenuh itu muncul pasti mereka tidak lagi memperhatikan apa yang disampaikan guru. Kejadian-kejadian tersebut dapat diminimalisirkan dengan iringan musik instrumental saat proses pembelajaran.



